

ABSTRAK

Latar Belakang : Proses pengodean diagnosis merupakan salah satu kegiatan rekam medis yang penting dilakukan. Diagnosis yang terkode dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk membuat keputusan. Maka dari itu kode diagnosis yang dihasilkan harus tepat agar informasi yang dihasilkan akurat. Petugas pengodean menjadi salah satu faktor dalam penentuan kode diagnosis yang tepat sehingga memerlukan petugas pengodean yang kompeten. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa petugas pengodean di Puskesmas Kecamatan Umbulharjo adalah perawat, perawat gigi, dan bidan. Sedangkan dalam kompetensi perawat dan bidan, mereka tidak memiliki kompetensi dalam melakukan pengodean diagnosis.

Tujuan : Mendeskripsikan tingkat pengetahuan petugas pengodean dan ketepatan kode diagnosis di Puskesmas Kecamatan Umbulharjo.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi subjek penelitian ini adalah perawat, perawat gigi, dan bidan. Sedangkan populasi objeknya adalah berkas rekam medis. Sampel subjek adalah semua perawat, perawat gigi, dan bidan, sedangkan sampel objek adalah 98 kode diagnosis untuk masing-masing puskesmas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*.

Hasil : Tingkat pengetahuan petugas pengodean di Puskesmas Umbulharjo I dengan kategori cukup sebesar 70% dan pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 30%, serta tingkat pengetahuan petugas pengodean di Puskesmas Umbulharjo II dengan kategori kurang sebesar 100%. Ketepatan kode diagnosis di Puskesmas Umbulharjo I sebesar 49% tepat dan 51% tidak tepat. Ketepatan kode diagnosis di Puskesmas Umbulharjo II sebesar 37% tepat dan 63% tidak tepat.

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan dan ketepatan kode diagnosis di Puskesmas Umbulharjo I lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan dan ketepatan kode diagnosis di Puskesmas Umbulharjo II.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Ketepatan Kode, Petugas Pengodean.

ABSTRACT

Background : The process of coding diagnosis is one of the important medical record activities performed. A coded diagnosis can yield useful information for making decisions. Therefore, the resulting diagnostic code must be accurate so that the information produced is accurate. The coding officer becomes one of the factors in determining the correct diagnosis code. So it requires a competent coding officer. Based on preliminary study it is known that the coding officer at Umbulharjo District Health Center is nurse, dental nurse, and midwife. While in the competence of nurses and midwives, they have no competence in coding the diagnosis.

Objective : Describe the knowledge level of the coding officer and the accuracy of the diagnostic code in Puskesmas Kecamatan Umbulharjo.

Methods : This research uses quantitative descriptive research. The population of the study subjects were nurses, dental nurses, and midwives. While the object population is a medical record file. Subject samples were all nurses, dental nurses, and midwives, while the sample of the object was 98 diagnosis code for each health center. Sampling technique using systematic random sampling technique.

Results : Level of knowledge of coding officer at Puskesmas Umbulharjo I with enough category equal to 70% and knowledge with less category equal to 30%, and knowledge level of coding officer at Puskesmas Umbulharjo II with less category 100%. The accuracy of the diagnostic code at Puskesmas Umbulharjo I was 49% exact and 51% inappropriate. The accuracy of the diagnostic code at Puskesmas Umbulharjo II was 37% exact and 63% inappropriate.

Conclusion : The level of knowledge and accuracy of diagnostic codes in Puskesmas Umbulharjo I was higher when compared with the level of knowledge and accuracy of diagnostic codes in Puskesmas Umbulharjo II.

Keywords : Level of Knowledge, Code Accuracy, Encoding Officer.